

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki tradisi-tradisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi Alat Pencernaan Manusia di kelas V MI Bustanul Ulum Morodemak tahun pelajaran 2014/2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Tambak BandenganDesa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2014/2015, yakni pada tanggal 1 September-31 Oktober 2014. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1.1 jadwal penelitian sebagai berikut:

¹Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Kondisi awal (obserfasi awal)	2 Oktober
2	Persiapan: Penyusunan konsep pelaksanaan pembelajaran	3 Oktober
	Penyusunan instrumen penelitian	3 Oktober
3	Pelaksanaan: Mempersiapkan bahan pembelajaran	15 Oktober
	Pelaksanaan siklus I	16 Oktober
	Melakukan refleksi tindakan siklus I	16 Oktober
4	Pelaksanaan siklus II	23 Oktober
	Melakukan refleksi tindakan siklus II	23 Oktober
5	Pembuatan laporan: Menyusun konsep laporan penelitian	24 Oktober

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Morodemak tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah peserta didik 21 peserta didik, yang terdiri dari 14peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

2. Kolaborator Penelitian

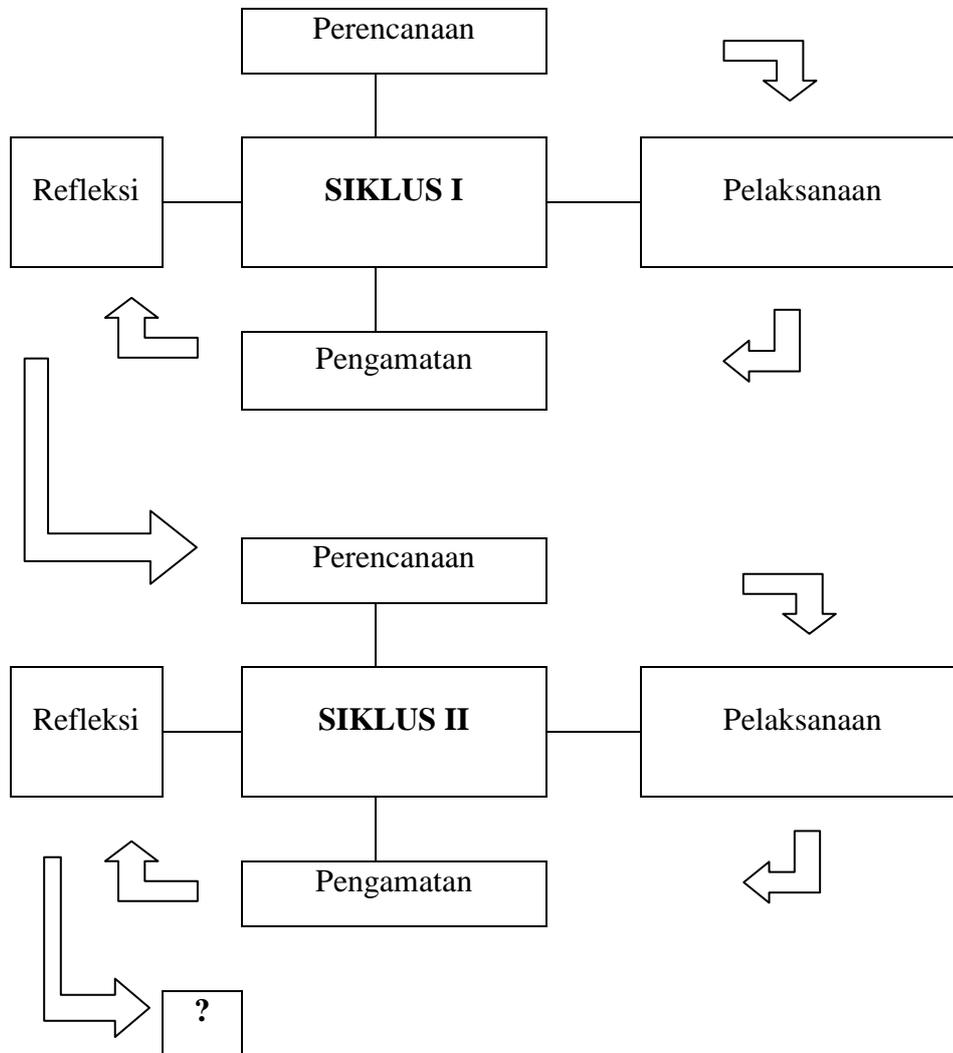
Adapun kalaborator dalam Pelaksanaan Penelitia Tindakan Kelas (PTK) adalah guru IPA MI Bustanul Ulum Morodemak yaitu Launun Nikmah, S.Pd.untuk membantu proses pengumpulan data dalam proses penyusunan laporan penelitian.

D. Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart.² Setiap putaran atau siklus

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang disajikan dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK³

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada tahap ini adalah :

- a) Penyusunan RPP dengan metode *small group discussion* yang direncanakan dalam PTK.
- b) Menyiapkan media pembelajaran

³Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

- c) Penyusunan lembar kegiatan dan lembar kerja (LK)
- d) Menyusun lembar observasi kegiatan diskusi peserta didik
- e) Membentuk kelompok diskusi yang bersifat *heterogen* baik dari segi kemampuan maupun jenis kelamin.
- f) Membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.

2. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pada tahap tindakan (*acting*) adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat

Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk belajar IPA secara aktif dengan metode pembelajaran *small group discussion*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah disesuaikan dengan skenario pembelajaran.

- b) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan tes secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

4. Refleksi (*Refleking*)

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, mengevaluasi apa yang dihasilkan, menganalisa dari kegiatan yang telah dilakukan dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya, dan membuat catatan dari permasalahan yang telah dilakukan untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan

berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pelaksanaan siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴ Metode observasi menggunakan lembar pengamatan ketrampilan proses peserta didik untuk mengamati kegiatan peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk menilai masing-masing individu dalam kelompoknya meliputi persiapan, kerjasama, ide dan hasil pembelajaran. Metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.⁵ Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing siklus. Adapun yang menjadi obyek observasi adalah peserta didik sebagai sasaran yang dituju pada pelaksanaan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara. Dokumen merupakan kesimpulan variabel yang berbentuk tulisan maupun foto dan sebagainya.⁶ Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun yang tidak resmi, seperti untuk mengetahui data nama, foto selama pembelajaran dan nilai hasil ulangan IPA sebelumnya.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 149.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.158.

⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994). hlm. 46.

3. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷ Metode tes ini peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik pada pembelajaran IPA. Tes berbentuk poin-poin pertanyaan tentang materi pokok alat pencernaan manusia dengan jumlah soal 5 butir pertanyaan *essay*. Tes diberikan kepada peserta didik secara individu dan dilakukan setiap siklus dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data.⁸ Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, dan diolah dengan rumus statistic yang sudah disediakan. Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran IPA pada materi Alat Pencernaan Manusia dengan metode *small group discussion*. Data tersebut diperoleh dari penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan/unjuk kerja (psikomotorik)

Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus dengan siklus pertama dan siklus kedua. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Alat Pencernaan Manusia. Berikut adalah

⁷ S. Margono, "Metodologi Penelitian", hlm. 170

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", hlm. 209.

rumus untuk mengetahui kriteria penilaian, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal:

1. Penilaian Afektif

Penilaian afektif diambil dari hasil pengamatan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil belajar afektif dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Nilai afektif} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Penilaian Psikomotorik

Untuk penilaian psikomotorik diambilkan dari hasil pengamatan keterampilan peserta didik saat berdiskusi baik dalam kerja sama, mengemukakan pendapat dan yang lain. Data yang diperoleh dari hasil belajar psikomotorik dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Nilai Psikomotorik} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

3. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif diambil dari kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah soal tes tertulis dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.⁹

a. Rumus penilaian kognitif

$$\text{Nilai Kognitif} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

b. Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

4. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal adalah apabila peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar secara individu sudah mencapai 85% dari jumlah peserta didik. Rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar individu} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

⁹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Transito, 1996), hlm. 67.

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu apabila secara individu, peserta didik sudah mencapai nilai minimum KKM (70) dari masing-masing nilai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, sedangkan ketuntasan klasikal ditentukan dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai atau melampaui minimum KKM (70) sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.